

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH AN-NUR PELOPOR BANDAR JAYA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**YOSIANA PUTRI PRADIKSA**

**NPM. 1711010172**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT  
ATTAINMENT* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP  
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN FIQH  
DI MADRASAH ALIYAH AN-NUR PELOPOR  
BANDAR JAYA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Yosiana Putri Pradiksa**

**NPM. 1711010172**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs.H. Mukti SY., M. Ag**

**Pembimbing II : Dra. Hj. Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari terjadinya kesalahan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Adapun judul skripsi penulis adalah “**Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya.**”

1. Pengaruh adalah kekuatan yang munculdari sesuatu benda atau orang yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.<sup>1</sup>

Dapat diketahui dari pendapat diatas bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak seseorang bahkan benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungannya yang ada di sekitarnya.

2. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini mempunyai pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui pengklarifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk konsep dengan kemampuannya sendiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk suatu konsep tetapi juga mengklarifikasi data untuk membentuk suatu konsep

---

<sup>1</sup>.Winarno Surakhmad, *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi* (Jakarta ; PT. Kompas Media Nusantara, 2009) hlm. 17

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm 55

3. Tingkat yaitu lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, sedangkan meningkatkan yaitu upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa meningkatkan merupakan suatu pencapaian dalam proses, menambah derajat baik kualitas maupun kuantitas.

4. Pemahaman kesanggupan untuk mendefinisikan dan merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat mengerti tentang sesuatu materi dalam proses pembelajaran.

5. Peserta Didik sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal.<sup>5</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau non formal.

6. Mata Pelajaran Fiqh sendiri yaitu mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang dikaji dari dalil-dalil secara terperinci.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa mata pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran yang mempelajari dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup>Adi S, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jawa Barat ; CV. Adanu Abimata, 2003) hlm. 67

<sup>4</sup>Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2009), hlm. 50

<sup>5</sup>Sudarwan Damin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta; PT. Kencana, 2012) hlm. 99

<sup>6</sup>Al-Imam Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh*, (ttt; Dr al-Fikr al-Arabiyy), hlm. 6

7. Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya, Madrasah Aliyah An-Nur

Pelopor Bandar Jaya merupakan salah satu madrasah swasta yang ada di bandar jaya, kecamatan terbanggi besar, kabupaten lampung tengah. Madrasah tersebut memiliki akreditasi C dan Sk akreditasi pada tanggal 04/11/2014. Dimana Madrasah Aliyah tersebut yang dijadikan wadah atau tempat penelitian berlangsung.

Berdasarkan Penegasan Judul diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “ Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya”

## B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran didefinisikan salah satunya, sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta pada tingkah laku dan menghasilkan tanggapan terhadap suatu kondisi.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan proses seseorang untuk dapat mengetahui sesuatu dan menghasilkan tanggapan.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif serta sasaran yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar yang berupa pemahaman yang diinginkan bisa terwujud. Jika proses pembelajaran yang dilakukan kurang optimal maka hasil belajar yang didapat tersebut semu.

---

<sup>7</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2

Kewajiban belajar mengajar dijelaskan dalam Firman Allah Swt yaitu Al-Qur'an Surah At- Taubahayat 122 yang berbunyi;

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (التوبة: ١٢٢)

Artinya :” tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama

dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”( Q.S At-Taubah :122)<sup>8</sup>

Pendidik berhak menerapkan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Pendidik yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan memiliki pemahaman konsep yang baik, jika pemahaman konsepnya telah tertanam dengan baik maka akan mengakibatkan hasil belajar yang baik pula.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran menjadi model yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam proses belajar mengajar, jika siswa paham akan suatu konsep pada mata pelajaran fiqh yang telah dipelajari, maka peserta didik akan mampu memecahkan suatu masalah.

Disamping itu guru diarahkan untuk menggunakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hasil dari perjuangan para guru yang telah berhasil membuat jalan baru bagi kita untuk dapat melakukan penelitian. Semua guru menggunakan

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Az-zikru* Al-Quran dan terjemahan untuk wanita (Jakarta:Wali,2010),hlm. 103

model – model supaya mereka mampu berinteraksi dengan para peserta didik saat mengajar.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa guru haruslah memahami dan menguasai model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Meski demikian, pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan, karena pendidikan tidak terlepas dari aktivitas kehidupan.<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa dalam setiap pembelajaran ada masalah begitu juga dengan pembelajaran Fiqh yang tak

lepas dari masalah. Pemahaman siswa, sebagai salah satu pencapaian dalam proses pembelajaran, diantara beragam masalah dalam proses pembelajaran saat ini diantaranya pemahaman siswa yang masih rendah.

Kondisi tersebut tampaknya sejalan dengan hasil observasi di salah sekolah yaitu, Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya. Dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqh di sekolah tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, metode yang digunakan yaitu diskusi model yang digunakan oleh guru adalah kooperatif learning.<sup>11</sup>

Kurangnya optimal pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya. Berdasarkan wawancara sementara dengan guru Fiqh, bahwa model pembelajaran yang digunakan selain masih konvensional juga dirasa kurang tepat, dimana guru hanya menjelaskan dan memberi materi kepada siswa. Hal tersebut yang membuat siswa merasa bosan dan cenderung pasif bahkan mengantuk saat proses

---

<sup>9</sup>Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching* (Model-model pembelajaran)terjemahan Achmad Fawid dan Atellia Mirza, (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2014), hlm.6

<sup>10</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta : SUKA Press, 2014), hlm.. 72

<sup>11</sup>Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya, pada tanggal 17 November 2020



pembelajaran dimulai.<sup>12</sup> Maka seorang guru mampu menciptakan suasana menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Siswa sering kali hanya mendapat informasi dan dituntut untuk mampu mengimajinasikan materi yang tidak mampu untuk sekedar dibayangkan. Anggapan ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dan cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh, diketahui bahwa pembelajaran yang masih bersifat umum, sehingga kurang menekankan pada pemahaman suatu konsep. Dapat dilihat dari model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran yang masih menekankan pada ketergantungan dan masih saling bekerja sama tanpa adanya kemandirian.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan tanggal 17 November 2020, dengan memberikan tes soal pemahaman konsep pada peserta didik diperoleh data bahwa pemahaman konsep peserta didik masih rendah.

Untuk memperkuat dugaan terhambatnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, dengan memberikan tes *multiple choice* yang mengukur pemahaman konsep peserta didik.

Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 50% dari populasi yaitu 29 peserta didik. Dari tes soal pemahaman konsep materi fiqh tersebut diketahui hasil dari pemahaman siswa yaitu 39.1% yang tergolong kurang atau masih rendah.

Jika populasi berjumlah 100% atau lebih sampel dapat diambil dari populasi tersebut. Kategori presentase yang harus dicapai dengan tingkat penguasaan 81-100% tergolong sangat baik, 61-80% tergolong baik, 41-60% tergolong cukup, dan 31-40% tergolong kurang serta 21% tergolong kurang sekali.<sup>13</sup>

Berlandasan hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan permasalahan bahwa model pembelajaran

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Dwi sebagai guru Fiqh di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya, pada tanggal 17 November 2020

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" (Jakarta : Rnika Cipta, 2013) hlm. 177



yang digunakan belum maksimal. Sehingga penguasaan konsep kurang dan menyebabkan peserta didik tidak dapat ikut aktif dalam membangun pengetahuan. Maka perlu upaya untuk menggunakan model pembelajaran yang baru untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu upaya yang diduga mampu untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman peserta didik yaitu menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*.

Model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*) merupakan proses pencarian dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk dapat membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori.<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa pencapaian konsep dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dalam berbagai kategori.

Adapun pendapat lain bahwa model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini mempunyai pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui pengklarifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk konsep dengan kemampuannya sendiri.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk suatu konsep tetapi juga mengklarifikasi data untuk membentuk suatu konsep.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mengdefinisikan dan merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat dimengerti

---

<sup>14</sup>Bruce Joyce, dkk. *Models Of Teaching (Model-model pembelajaran)* Terjemahan Acmad fawaid dan Ateilla Mirza. edisi ke-8 (Yogyakarta ; Pusta Pelajar, 2019) hlm. 125

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 55

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 112

bahwa pemahaman juga merupakan suatu kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau materi dalam proses pembelajaran.

### **Indikator Pemahaman**

Siswa dapat dikatakan memahami sesuatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu;

**Tabel 1.1**  
**Indikator Pemahaman Konsep**

	Indikator Pemahaman
1	Interpreting ( Menafsirkan )
2	Exemplifying ( Mencontohkan )
3	Classifying (Mengklasifikasikan )
4	Summarizing ( Merangkum )
5	Inferring ( Menyimpulkan )
6	Comparing ( Membandingkan )
7	Explaining ( Menjelaskan )

*Sumber: Indikator Pemahaman pada Tabel 2 diatas menurut Anderson and Krathwol*

**Tabel 1.2**  
**Presentase Indikator Pemahaman**

Presentase rerata indikator Pk Pretest	Indikator Pemahaman Konsep	Pesentase rerata Indikator Pk Posttest
40%	Menafsirkan	75%
30%	Mencontohkan	81%
60%	Mengklarifikasi	68%
35%	Merangkum	75%
33%	Menyimpulkan	75%
45%	Membandingkan	68%
45%	Menjelaskan	80%

Berdasarkan tabel diatas tiap indikator pemahaman konsep pada *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Artinya ada peningkatan pemahamankonsep setelah dilakukan perlakuan.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 2-3 yang berbunyi;

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ هُنَّ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkananya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab,agar kamu memahaminya.Kami menceritakan kepadamu kisah yang baik dengan memwahyukan Al-Quran ini kepadamu.Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*”(Q.S Yusuf/12:2-3)<sup>17</sup>

Ayat diatas mengandung makna bahwa setiap makhluk Allah SWT mempunyai keunikan tersendiri serta mempunyai kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, jika guru memahami dengan baik, maka ia dapat memilih dan menentukan sumber-sumber belajar yang tepat.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konsptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>17</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimengerti

---

<sup>17</sup>Moch. Yasyakur, *Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School*, Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam,6.11 Januari (2017). hlm. 79

bahwa model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis tertarik menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya.

### C. Indetifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Indetifikasi Masalah dari penelitian ini adalah;

1. Tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh belum optimal
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik siswa
3. Kurangnya simpati siswa pada mata pelajaran fiqh

Dan penelitian ini dibatasi dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Concept Attainment*
2. Penelitian ini dibatasi pada tingkat pemahaman siswa kelas X

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang mengacu pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ; Adakah pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman peserta didik

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah;

1. Secara Teoritis  
 Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa kelas X di MA An-Nur Pelopor Bandar Jaya
2. Secara Praktis
  - a. Manfaat bagi peneliti  
 Memperoleh wawasan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan pemahaman siswa.
  - b. Manfaat bagi Guru  
 Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini, penelitian yang relevan terkait model pembelajaran *Concept Attainment* yang sudah diterbitkan oleh beberapa penulis yang dapat dijadikan rujukan.

1. Penelitian Halimatus Sa'diyah, peneliti nya yang berjudul *Model Pembelajaran Concept Attainment disertai Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqh di SMP*. Penelitian nya menggunakan penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitiannya *post test only control design*. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* disertai metode demonstrasi lebih baik dibandingkan model pembelajaran sebelumnya<sup>18</sup> Dari pendapat diatas dapat dikatuhi bahwa penelitian yang dilakukan Halimatus

---

<sup>18</sup>Halimatus Sa'diyah, dkk, "*Model Pembelajaran Concept Attainment disertai Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA*", Jurnal Pendidikan Fisika (JPF), no. 03, vol. 04, (2015), hlm.226

Sa'diyah dapat digunakan untuk meneliti dalam proses pembelajaran.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elly Estri Septiamingrum, tentang model pembelajaran *Concept Attainment* untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran interaktif dalam *Concept Attainment* pada materi usaha dan energi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran interaktif dalam *Concept Attainment* dengan memperhatikan hasil belajar dan respon siswa. Hasil penelitian yang di analisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada materi usaha dan energi, yang menggunakan *Pre-Experimental Design*<sup>19</sup> Dalam penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Elly Septiamingrum sudah terbukti bahwa model *Concept Attainment* dapat digunakan dalam suatu penelitian.

3. Penelitian Muh. Yusba Nurzamjirana, dengan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik agar mampu menemukan sendiri konsep berdasarkan contoh dan bukan contoh, karakteristik maupun yang berhubungan dengan konsep tersebut.<sup>20</sup> Dari penelitian yang dilakukan Muh. Yusba tentang *Concept Attainment* dapat dimengerti bahwa *Concept Attainment* tersebut memang merupakan suatu konsep

---

<sup>19</sup>Elly Estri Septianingrum, *Penerapan Pembelajaran Interaktif Dalam Model Pencapaian Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi*, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) Vol. 03 No. 02 Tahun 2014, hlm. 6-9

<sup>20</sup>Muh. Yusba Nurzamjirana, "Pengaruh *One Minute Paper* Dalam Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sinjai", no. 01 vol. 15, (2014), hlm. 55

yang dapat menarik siswa untuk meningkat nilai dan penelitian ini dapat dilakukan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulilina Retno, dengan judul pengaruh model pembelajaran terhadap *Concept Attainment* terhadap kemampuan pemahaman siswa, dengan hasil bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD.<sup>21</sup> Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang digunakan oleh Yulilina Retno terkait *Concept Attainment* dapat digunakan.

5. Penelitian Martala Sari, dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* terhadap Hasil Belajar Siswa” tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa hasil statistik *independt sample test* menunjukkan perbedaan yang signifikan.<sup>22</sup> Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Martala Sari dapat dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang ada mengenai model pembelajaran *Concept Attainment*, peneliti belum menemukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan Pemahaman peserta didik kelas X pada Mata Pelajaran Fiqh.

---

<sup>21</sup>Yulilina Retno, “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Kemampuan dan Pemahaman Siswa” Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb), ISSN: 0853-2451 Vol 9 No 2 ( Mei 2016), hlm. 4

<sup>22</sup> Martala Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII pada Konsep Sistem Pernapasan”, no. 02, vol.01, (2014), hlm. 136



Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Berikut ini, sistematika penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment dalam meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya” yaitu :

### **1. Halaman Sampul**

Berisi Judul Skripsi, logo, nama penulis, nomor pokok mahasiswa, program studi, nama fakultas, Universitas, dan tahun penyelesaian.

### **2. Daftar Isi**

Berisi halaman judul, daftar gambar, daftar tabel, bab, sub bab, dan lain – lain.

### **3. Bab I Pendahuluan**

Berisi Penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu dan sistematika penulisan.

### **4. Bab II landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis**

Berisi teori yaitu pengertian model pembelajaran, model pembelajaran concept attainment, sistem pendukung concept attainment, tujuan model pembelajaran pencapaian konsep, langkah-langkah model pembelajaran pencapaian konsep, strategi-strategi concept attainment, struktur pengajaran concept attainment, pelajaran fiqh pada materi haji dan umroh, pemahaman peserta didik, kategori pemahaman, indikator pemahaman dan hipotesis penelitian.

### **5. Bab III Metode Penelitian**

Menjelaskan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi. operasional variabel, instrumen penelitian, uji validasi dan reliabilitas data dan teknik analisis data.

6. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan  
Menjelaskan tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis
7. Bab V Penutup





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Joyce mengatakan bahwa model pembelajaran diterapkan untuk merancang pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran, maka guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide-ide mereka.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas memerlukan perencanaan yang sistematis sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي

سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾ المائدة

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan

---

<sup>1</sup>Moch. Yasyakur, *Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School*, Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam, 6.11 Januari (2017). hlm. 79

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta ; Bumi Aksara, 2012) hlm. 51

*berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Al-Maidah :35)<sup>3</sup>*

Implikasi ayat diatas berkaitan dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang dicita-citakan .

## **2. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)**

Menurut Bruce Joyce dkk, Model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*) merupakan proses pencarian dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk dapat membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori.<sup>4</sup>Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa pencapaian konsep dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dalam berbagi kategori.

Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment* ) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini mempunyai pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui pengklarifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk konsep dengan kemampuannya sendiri.<sup>5</sup>Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk suatu konsep tetapi juga mengklarifikasi data untuk membentuk suatu konsep.

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Az-zikru Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* ( Jakarta:Wali, 2010) hlm 98

<sup>4</sup>Bruce Joyce, dkk. *Models Of Teaching (Model-model pembelajaran )* Terjemahan Acmad fawaid dan Ateilla Mirza. edisi ke-8 (Yogyakarta ; Pusta Pelajar, 2019) hlm. 125

<sup>5</sup>*Ibid*,h.lm 55

Adapun Firman Allah Swt dalam Q.S Al- Mujadailah ;  
11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al- Mujadilah ; 11 )<sup>6</sup>

Ayat diatas mengandung makna bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban sekalipun dimana saja, kapan saja dan dalam keadaan bagaimana pula, tidak ada alasan seseorang meninggalkan ilmu atau tidak mencarinya.

Model pembelajaran Cooncept Attainment adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua umur. Model Pembelajaran Concept Attainment dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana. Model Pembelajaran Concept Attainment lebih tepat dapat digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran lebih dititik beratkan pada pengenalan konsep baru, sehingga dapat melatih kemampuan berfikir induktif dan

---

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, *Az-zikru Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* ( Jakarta:Wali, 2010) hlm. 158

berfikir analisis.<sup>7</sup>Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran Concept Attainment bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep dalam proses pembelajaran.

### **3. Sistem Pendukung Concept Attainment**

Pelajaran-pelajaran Concept Attainment mensyaratkan adanya sajian contoh-contoh negatif dan contoh positif pada peserta didik. Yang harus ditekankan adalah bahwa tugas peserta didik dalam Concept Attainment bukan menemukan atau membuat konsep – konsep baru, tetapi mencapai atau mendapatkan konsep-konsep yang sebelumnya telah dipilih oleh guru. Oleh karenanya, sumber data perlu diketahui sebelumnya dan sifat-sifatnya juga harus terlihat dengan jelas. Ketika peserta didik disajikan dengan sebuah contoh, mereka diminta menggambarkan karakteristik (ciri-ciri) dari contoh tersebut, yang kemudian dapat direkam oleh guru.<sup>8</sup>Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa sistem pendukung Concept Attainment sumber data perlu diketahui dan sifat-sifatnya juga harus jelas.

### **4. Tujuan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (Concept Attainment)**

Penggunaan model pencapaian konsep dimulai dengan memberikan contoh-contoh mengenai penerapan konsep yang telah diajarkan, kemudian dengan mengamati contoh-contoh tersebut. Hal yang paling utama dan penting diperhatikan dalam menggunakan model ini adalah dalam pemilihan contoh yang tepat untuk konsep yang telah diajarkan, yaitu contoh tentang hal-hal yang akrab dengan peserta didik. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk mengatkan antara konsep baru dengan

---

<sup>7</sup>Charis Fathul Hadi, dkk, *Pengembangan perangkat Pembelajaran Dengan Model Concept Attainment Pada Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Penerima Televisi*, no.2, vol. 03, (2014), hlm. 305

<sup>8</sup>Ibid, hlm 138



konsep sebelumnya sehingga pelajaran akan bermakna. Pada umumnya penerapan pembelajaran model konsep mengandung dua tujuan utama yaitu;

1. Tujuan Isi

Tujuan isi model pencapaian konsep menurut Enggan dan Kauchak bahwa model ini lebih efektif untuk memperkaya suatu konsep dari pada belajar permula. Dan juga akan efektif dalam membantu siswa memahami hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang terkait erat dan digunakan dalam bentuk review. Dengan kata lain, penggunaan model ini akan lebih efektif jika peserta didik sudah memiliki pengalaman tentang konsep yang akan dipelajari itu. Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pencapaian konsep berkaitan dengan tujuan isi tersebut, yaitu;

- a. Model pencapaian konsep didesain khusus untuk mengajarkan konsep secara eksklusif. Jadi berfokus semata-mata pada pembelajaran konsep.
- b. peserta didik yang diajari suatu konsep dengan menggunakan model pencapaian konsep harus memiliki latar belakang pengetahuan tentang konsep terkait.

2. Tujuan Pengembangan Berfikir Kritis Peserta Didik

Model pencapaian konsep lebih memfokuskan pada pengembangan berfikir kritis siswa dalam bentuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran harus ditekankan pada analisis Peserta didik terhadap hipotesis yang ada dan mengapa hipotesis itu diterima, dimodifikasi atau ditolak. Peserta didik harus terlatih dalam menciptakan jenis-jenis kesimpulan, seperti membuat penyangkal atau non contoh dan sebagainya.

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus ditekankan pada dua aspek tersebut, yaitu pengembangan konsep dan relasi-relasi antara konsep yang terkait erat, serta latihan berfikir kritis terutama dalam merumuskan dan menguji hipotesis. Aspek paling penting dalam

perencanaan pembelajaran adalah guru harus mengetahui persis apa yang diinginkan dari peserta didik.

### **5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)**

langkah-langkah model pembelajaran pencapaian konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan serangkaian contoh dari konsep yang akan dipelajari secara berurutan misalnya; mulai dari peserta didik untuk menjelaskan pengertian Haji dan Umroh sampai dengan tata cara pelaksanaan ibadah Haji dan Umroh
2. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menguji contoh serta menduga aturan atau konsep misalnya; peserta didik mampu menjelaskan perbedaan Haji dan Umroh
3. Menegaskan dan menjelaskan nama dan definisi atau rumusan suatu konsep misalnya; peserta didik mampu menjelaskan macam-macam Haji
4. Menunjukkan contoh-contoh kemudian meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan dan menanyakan “mengapa mereka mengklarifikasikan seperti itu?” misalnya ; peserta didik mampu memberikan contoh ibadah Haji dan Umroh yang telah mereka lihat di kehidupan mereka sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Menguji pemahaman peserta didik tentang konsep berdasarkan contoh-contoh yang mereka buat sendiri. Misalnya; peserta didik menjelaskan tentang Haji dan Umroh yang mereka buat sendiri berdasarkan apa yang mereka lihat di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### **6. Strategi-Strategi Concept Attainment**

- a. Faktor-faktor penting

Yang terlintas dalam pikiran peserta didik saat mereka membandingkan dan membedakan beberapa contoh. Jenis hipotesis yang akan muncul pertama kali atas contoh-contoh itu dan bagaimana mereka memodifikasi dan menguji hipotesis itu? untuk menjawab pertanyaan ini, ada tiga faktor penting bagi kita.

*Pertama*, kita dapat membangun latihan-latihan *Concept Attainment* sehingga kita dapat mengamati bagaimana peserta didik berfikir. *Kedua*, peserta didik mampu tidak hanya mendeskripsikan bagaimana mereka memperoleh konsep, tetapi juga mereka mampu untuk lebih efisien dengan mengubah strategi-strategi mereka dan belajar menggunakan strategi baru. *Ketiga*, dengan mengubah cara kita menyajikan informasi dan dengan sedikit modifikasi model ini, kita dapat mempengaruhi cara-cara peserta didik dalam memproses informasi.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa *Concept Attainment* memiliki tiga strategi.

b. Cara-cara yang digunakan pada *Concept Attainment*

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengamati dan memperoleh informasi tentang strategi yang digunakan peserta didik untuk mencapai konsep. *Pertama*, setelah suatu konsep dicapai, kita akan meminta mereka menceritakan pemikirannya agar latihan terus berlangsung. Misalnya, dengan menggambarkan gagasan yang mereka munculkan, dan modifikasi yang mereka buat. *Kedua*, kita dapat meminta peserta didik untuk menulis hipotesis mereka. Setelah itu, mereka diminta menyerahkan pada kita suatu catatan yang dapat kita analisis.

## 7. Struktur Pengajaran *Concept Attainment*

*Tahap pertama*, melibatkan penyajian data pada pembelajar. Setiap unit data merupakan “ contoh “ atau “noncontoh” konsep yang terpisah. Unit-unit ini disajikan

---

<sup>9</sup>Ibid, hlm. 132

berpasangan. Data tersebut bisa berupa kejadian, manusia, objek, cerita, gambar atau unit lain yang dapat dibedakan satu sama lain.

Para pembelajar di beritahu bahwa seluruh contoh positif memiliki satu gagasan umum; tugas mereka adalah mengembangkan satu hipotesis tentang sifat dari konsep tersebut. Contoh-contoh disajikan dalam satu instruksi yang telah diatur sebelumnya dan dilabeli dengan Ya dan Tidak.

Para pembelajar diminta untuk membandingkan dan memverifikasi sifat-sifat dari contoh yang berbeda-beda itu. (Guru mungkin ingin mempertahankan menegaskan suatu catatan tentang sifat-sifat tersebut). Pada akhirnya, para pembelajar diminta untuk memahami konsep-konsep mereka dan menyampaikan aturan-aturan atau definisi-definisi konsep menurut sifat-sifatnya yang paling esensial. (Hipotesis mereka tidak diverifikasi hingga tahap selanjutnya ketika konsep-konsep itu telah diverifikasi).<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik diminta mampu membandingkan sifat-sifat dan aturan-aturan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1.3**  
**Fase-fase pembelajaran Concept Attainment,**  
**antara lain;**

No.	Tahap	Bentuk Kegiatan
I	Penyajian data dan identifikasi konsep	<p>a. Guru menyajikan contoh yang telah dilebeli (tiap contoh sudah dikelompokkan sendiri-sendiri antara contoh konsep dan bukan contoh konsep).</p> <p>b. peserta didik membandingkan sifat-sifat/ciri-ciri dalam contoh-contoh konsep dan bukan contoh konsep.</p> <p>c. peserta didik menjelaskan sebuah</p>

<sup>10</sup>Ibid.

		definisi menurut ciri-ciri yang penting.
II	Pengujian pencapaian konsep	a. peserta didik mengidentifikasi contoh-contoh tambahan yang tidak dilabeli dengan tanda ya dan tidak. b. Guru menguji hipotesis, menamai konsep, dan menyatakan kembali definisi menurut sifat-sifat/ciri-ciri yang paling penting. c. peserta didik membuat contoh-contoh
III	Analisis strategi pemikiran	a. peserta didik mendeskripsikan pemikiran-pemikirannya. b. peserta didik mendiskusikan peran sifat-sifat dan hipotesis-hipotesis. c. peserta didik mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis.

Pada *tahap kedua*, peserta didik menguji penemuan konsep mereka, pertama-tama dengan mengidentifikasi secara tepat contoh-contoh tambahan yang tidak dilabeli dari konsep itu dan kemudian dengan membuat contoh-contoh mereka. Setelah ini, guru dan peserta didik dapat membenarkan atau tidak membenarkan hipotesis mereka, merevisi pilihan konsep atau sifat-sifat yang mereka tentukan sebagaimana mestinya.

Pada *tahap ketiga*, siswa mulai menganalisis strategi-strategi dengan segala hal yang mereka gunakan untuk mencapai konsep. Sebagaimana kami telah tunjukkan, ada beberapa pembelajar yang pada mulanya mencoba konstruk-konstruk yang luas dan secara bertahap mempersempit konstruk-konstruk itu; ada pula yang memulai dengan konstruk-konstruk yang lebih berbeda.

Pembelajar dapat menggambarkan pola-pola mereka, apakah mereka fokus pada ciri-ciri atau konsep-konsep,

apakah mereka melakukannya sekaligus dalam satu waktu atau beberapa saja, dan apa yang terjadi ketika hipotesis mereka tidak dibenarkan. Apakah mereka dapat mengubah strategi?intinya, secara bertahap, mereka dapat membandingkan efektivitas setiap strategi yang telah mereka rancang dan tetapkan.

## **B. Kelebihan dan Kekurangan Concept Attainment**

### **Kelebihan Concept Attainment sebagai berikut;**

1. Guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang tentang topik yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga peserta didik mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Concept Attainment melatih konsep peserta didik, menghubungkan dalam kerangka yang ada dan menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam.

### **Adapun kelemahan dalam Concept Attainment;**

1. peserta didik yang memiliki pemahaman rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena peserta didik akan diarahkan untuk menyelesaikan masalah-masalah.
2. Tingkat keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penyajian data yang disajikan oleh guru.

## **Mata Pelajaran Fiqh Pada Materi Haji dan Umroh**

Mata pelajaran fiqh yaitu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang agar dapat mengetahui, mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Fiqh diartikan sebagai salah satu bidang Ilmu dalam syariat islam yang membahas khusus persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek dalam kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, maupun kehidupan kepada Tuhannya.

Fiqh berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah diantara ibadah yang

dilakukan umat muslim yaitu Haji dan Umroh merupakan salah satu rukun islam yang ke lima menunaikan ibadah haji wajib ( Bagi yang mampu ). Sedangkan Umroh yaitu berkunjung ka'bah untuk melakukan serangkaian ibadah dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Materi Haji dan Umroh pada mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam menguatkan pemahaman pada peserta didik untuk mempratikan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, keseimbangan, hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, dan sesama makhluk hidup lainnya dan sesama manusia makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>11</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam menguatkan pemahaman peserta didik untuk dapat mendemonstrasikan, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Haji asal maknanya adalah “ menyengaja sesuatu “ Haji yang dimaksud di sini menurut syara' ialah “ sengaja mengunjungi Kab'bah Rumah Suci untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu,”<sup>12</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa melakukan ibadah haji sama halnya mengunjungi rumah Allah Swt. Sedangkan Umroh berasal dari kata ‘amara artinya mendiami suatu tempat atau mengunjungi suatu tempat. Menurut syariat Islam , Umroh berarti mengunjungi Ka'bah.<sup>13</sup>

---

11Syekh Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (Jakarta ; Rekana Cipta 2015 ) hlm. 1

<sup>12</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* ( Bandung ; Sinar Baru Algensido 1994 ) hlm, 247

<sup>13</sup> Maulana Muhammad Ali, *Islamologi panduan lengkap memahami sumber ajaran islam. rukun iman, hukum dan syariat islam* ( Cv ; Darul Kutubil Islamiyah 2016 )hlm. 530



### C. Pemahaman Peserta Didik

#### a. Pengertian Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman berasal dari kata “paham” dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan “mengerti benar”. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan menerangkan dengan kata-kata sendiri, pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan menginterpretasikan atau kemampuan menarik sebuah kesimpulan.

Adapun menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah salah satu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat mengerti tentang suatu materi dalam proses pembelajaran.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan dan merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dimengerti bahwa pemahaman juga merupakan suatu kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau materi dalam proses pembelajaran.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian

---

<sup>14</sup>Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2009), hlm. 50

<sup>15</sup>Ibid, hlm. 112

yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian, pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Adapun beberapa kategori pemahaman sebagai berikut:

#### **b. Kategori Pemahaman**

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu;

- a. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman etsra tersurat, serta meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat diatas kategori pemahaman ada tiga.

Sejalan dengan pendapat tersebut, pemahaman kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut;

- a. **Tingkat Terendah**  
Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
- b. **Tingkat Kedua**  
Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagaian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

---

<sup>16</sup>Tohirin, *Psikologi dan Belajar Mengajar*, (Pekan Baru: CV. Setia Abadi, 2001), hlm. 88

c. **Tingkat Ketiga**

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat masalahnya.<sup>17</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa tingkat tertinggi pemahaman ada ekstrapolasi.

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tertulis.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman antara lain;

**1. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**

a. **Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang menggunakan integensi yaitu orang berfikir menggunakan inteletnya. Cepat tidaknya terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intergensinya, kita dapat mengataka seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenis) atau pardiir, dengan (idiot).

Berfikir adalah salah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan, serta berfikir untuk menemukan pemahaman atau penelitian yang kita kehendaki.

b. **Faktor Ekstern**

Faktor Ekstern yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian, maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan dan begitu juga sebaliknya.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui

---

<sup>17</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Banndung: Remaja Rosdakarya : 2012), hlm. 24

<sup>18</sup>Ibid, hlm. 125

bahwa faktor ekstern pemahaman yaitu penyampaian pemahaman dari seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan pemahaman.

## **2. Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik**

Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik diantaranya;

### **a. Memperbaiki proses pengajaran**

Langkah ini merupakan langkah dalam meningkatkan proses pemahaman peserta didik dalam belajar. Perbaiki proses pengajaran meliputi; memperbaiki tujuan pembelajaran, khusus tujuan intruksional khusus TIK dan TU, bahan pelajaran, metode dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

### **b. Adanya kegiatan bimbingan belajar**

Para ahli mendefinisikan layanan bimbingan belajar itu haruslah bervariasi, yaitu;<sup>19</sup>

1. Layanan bimbingan yang merupakan bantuan yang diberikan kepada individu.
2. Melalui proses pengenalan, pemahaman, penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya, serta penerimaan, pengarahan dan perwujudan.
- c. Pemahaman waktu belajar dan penggandaan *feed back* ( umpan balik dalam belajar )

*feed back* atau umpan balik merupakan observasi terhadap akibat perbuatan tindakan dalam belajar. Haal ini dapat memberikan kepastian kepada peserta didik apakah kegiatan belajar telah mencapai tujuan atau belum. jika kesalahan pada anak, makan anak akan segera memperbaiki kesalahannya.

---

<sup>19</sup>Abu Ahmas dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991) hlm. 104

d. Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. motivasi atau penyebab pesertadidik dalam belajar ini ada dua yaitu;

1. Ia belajarkarena didorong oleh kegiatan untuk mengetahui dalam belajar ini untuk menambah wawasan pengetahuan.
2. Ia belajar supaya mendapatkan angka yang baik, naik kelas, mendapatkan ijazah ada pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi.

e. Kemampuan Belajar

Adanya kemauan dapat memperlancar belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlambat belajar ( malas belajar ) kemauan merupakan hal yang penting dalam hal belajar, karena kemampuan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang.<sup>20</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa kemauan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Artinya seseorang peserta didik mempunyai sesuatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

f. Remedial Teaching ( Pengajaran perbaikan )

Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai pemahaman ( hasil belajar ) yang optimal, jika ternyata peserta didik masih belum berhasil dalam belajar, maka diadakan bimbingan khusus yaitu remedial teaching dalam rangka membantu dalam pencapaian hasil belajar.

Adapun indikator pemahaman dalam bentuk tabel sebagai berikut;

---

<sup>20</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm.

### Indikator Pemahaman

Siswa dapat dikatakan memahami sesuatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu;

**Tabel 2**  
**Indikator Pemahaman Konsep**

	Indikator Pemahaman
1	Interpreting ( Menafsirkan )
2	Exemplifying ( Mencontohkan )
3	Classifying (Mengklasifikasikan )
4	Summarizing ( Merangkum )
5	Inferring ( Menyimpulkan )
6	Comparing ( Membandingkan )
7	Explaining ( Menjelaskan )

*Sumber: Indikator Pemahaman pada Tabel 2 diatas menurut Andreson and Krathwol*

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga kategori, yaitu;

a. Menerjemahkan

Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik sehingga mempermudah siswa dalam mempelajarinya. Terdapat beberapa kemampuan dalam proses menerjemahkan, diantaranya adalah;

1. Menerjemahkan suatu abstraksi kepada abstraksi yang lain.
2. Menerjemahkan suatu bentuk simbolik ke suatu bentuk lain atau sebaliknya.
3. Terjemahan dari suatu bentuk perkataan ke bentuk yang lain.

b. Menginterpretasikan/Menafsirkan

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan dan menafsirkan merupakan kemampuan untuk mengenal dan

memahami ide utama suatu komunikasi. Terdapat kemampuan dalam proses menafsirkan, diantaranya adalah;

1. Kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi berbagai bacaan secara dalam dan jelas.
2. Kemampuan untuk membedakan membenaran atau penyangkalan suatu kesimpulan yang digambarkan oleh suatu data.
3. Kemampuan untuk membuat batasan (kualifikasi) yang tepat ketika menafsirkan suatu data.

c. Mengekstrapolasi/kemampuan memperluas diri

Kemampuan pemahaman ekstrapolasi ini yaitu menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, seperti memuat telaah tentang kemungkinan apa yang akan berlaku. Beberapa kemampuan dalam proses mengekstrapolasi diantaranya adalah;

1. Kemampuan menarik kesimpulan dan suatu pertanyaan yang eksplisit.
2. Kemampuan menggambarkan kesimpulan dan menyatakannya secara efektif (mengenai batas data tersebut, memformulasikan kesimpulan yang akurat, dan mempertahankan hipotesis).
3. Kemampuan menyisipkan suatu data dalam sekumpulan data dilihat dari kecerdasannya.
4. Kemampuan untuk memperkirakan konsekuensi dan suatu bentuk komunikasi yang digambarkan.
5. Kemampuan menjadi peka terhadap faktor-faktor yang dapat membuat prediksi tidak akurat.
6. Kemampuan membedakan nilai pertimbangan dan suatu prediksi.

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pernyataan berbentuk essay, yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan<sup>21</sup>. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa hipotesis sementara dalam rumusan masalah adalah penerapan model pembelajaran. Menurut Abdurrahmat Fathoni hipotesis adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi kebenaran. Maka dalam penelitian ini hipotesis nya adalah Pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa kelas X pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya.

Dalam bentuk hipotesis statistik, dirumuskan sebagai berikut:  
 Ho : Tidak ada pengaruh yang positif Pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya.

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan pemahaman kpeserta didik kelas X pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya

---

<sup>21</sup>Ibid. hlm. 187



## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* Jakarta: Renika Cipta 2013
- Abu Ahmas dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013
- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta; Perencanaan Ilmu
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo, 2008
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Antomi Saregar, Sri Latifah, And Meisita Sari' *Efektivitas Model Pembelajaran CUPS: Dampak Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 05.02.2016
- Bruce Joyce, dkk. *Models Of Teaching Model-model pembelajaran* Terjemahan Acmad fawaid dan Ateilla Mirza. edisi ke-8 Yogyakarta ; Pusta Pelajar, 2019
- Charis Fathul Hadi, dkk, *Pengembangan perangkat Pembelajaran Dengan Model Concept Attainment Pada Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Penerima Televisi*, no.2, vol. 03, 2014
- Edukasi Islami Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* Jakarta ; Bumi Aksara, 2012
- Ellya Estri Septianingrum, *Penerapan Pembelajaran Interaktif Dalam Model Pencapaian Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi*, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) Vol. 03 No. 02 Tahun 2014
- Fajri Ismail , *Statiska Penelitian pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* Palembang Karya Sukses Mandiri KSM; 2006
- Fandi Rosi Sarwo Erdi, *Teori Wawancara Psikodagnostik*, Yogyakarta: Leutika Prio, 2016
- H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* Bandung ; Sinar Baru Algensido 1994 hlm, 24
- Maulana Muhammad Ali, *Islamologi panduan lengkap memahami sumber ajaran islam. rukun iman, hukum dan syariat islam* Cv ; Darul Kutubil Islamiyah 2016

Martala Sari, “*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII pada Konsep Sistem Pernapasan*”, no. 02, vol. 01, 2014

Moch. Yasyakur, *Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School*, Jurnal Edukasi

Islami Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* Jakarta ; Bumi Aksara, 2012

Muh. Yusba Nurzamjirana, “*Pengaruh One Minute Paper Dalam Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sinjai*”, no. 01 vol. 15, 2014

Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya : 2012

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta ; Bumi Aksara 2014

Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, CV. Anugrah Utama Raharja (AURA) Anggota IKAPI ; 2013

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, dan R dan D. Bandung ; Alfabeta, 2013

~~Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R dan D~~,  
B Dr. Rijal Firdaos, M.Pd *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, CV. Anugrah Utama Raharja (AURA) Anggota IKAPI ; 2013

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, edisi 2.

——— *Prosedur Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*  
Jakarta : Renika Cipta, 2013

——— *Arikunto, edisi revisi ....*,

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, edisi 2.

- Syekh Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh* Jakarta ; Rekana Cipta 2015
- Tohirin, *Psikologi dan Belajar Mengajar*,Pekan Baru: CV. Setia Abadi, 2001
- Vigih Hery Kristanto, *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*,edisi 1 Yogyakarta; CV Budi Utama, 2012
- Wawancara dengan Dwi sebagai guru Fiqh di Madrasah Aliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya, pada tanggal 17 November 2020
- Yulilina Retno, “*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Kemampuan dan Pemahaman Siswa*” Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb), ISSN: 0853-2451 Vol 9 No 2 Mei 2016
- Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2009
- Yuberti, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*
- Zaenal arifin.*Evalusi pembelajaran* Bandung : PT Remaja Rosdak

